

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

EPH

Efesus 1:1-14, Efesus 1:15-23, Efesus 2:1-10, Efesus 2:11-22, Efesus 3:1-13, Efesus 3:14-21, Efesus 4:1-16, Efesus 4:17-5:20, Efesus 5:21-6:9, Efesus 6:10-24

Efesus 1:1-14

Paulus memberi salam kepada orang-orang percaya dan berbicara tentang berkat rohani yang mereka terima. Orang percaya adalah bagian dari rencana Allah bagi dunia. Berkah-berkah rohani membantu mereka memahami rencana Allah. Paulus menggambarkan rencana Allah di ayat 10. Rencana Allah adalah menyatukan segala sesuatu di surga dan di bumi dalam Kristus. Ini berarti bahwa Yesus akan memiliki otoritas penuh atas semua orang dan segala sesuatu. Dia sudah memerintah di surga. Suatu hari nanti dia akan memerintah sepenuhnya di surga dan di bumi. Ketika hal itu terjadi, dunia ciptaan Allah tidak lagi terpisah dari Allah. Seluruh umat Allah akan dibebaskan dari kuasa dosa dan kematian. Inilah yang telah direncanakan Allah bahkan sebelum Dia menciptakan dunia. Orang percaya sudah menjadi milik Yesus. Mereka percaya bahwa dia adalah Tuhan Yesus Kristus. Mereka telah diadopsi kedalam Keluarga Allah. Mereka memiliki Roh Kudus yang tinggal di dalam dan di antara mereka. Allah telah melakukan semua ini untuk mereka karena Dia mengasihi mereka.

Efesus 1:15-23

Paulus telah mendengar tentang iman dan kasih orang-orang percaya ini. Dia ingin mereka tahu bahwa ia berdoa bagi mereka. Ia berdoa agar mereka mengenal Allah dan kekuatan Allah. Dia berdoa agar mereka memahami rencana Allah untuk masa depan. Rencana Allah adalah agar Yesus memerintah sepenuhnya atas surga dan bumi. Paulus dengan berani mengatakan bahwa Yesus mempunyai kekuatan dan otoritas lebih dari siapa pun atau apapun, termasuk semua penguasa manusia, juga mencakup semua makhluk rohani. Yesus sudah menjadi pemimpin atas jemaat/gereja.

Efesus 2:1-10

Sebelum orang mulai mengikuti Yesus, mereka dikendalikan oleh dosa. Paulus menggambarkan hal ini sebagai kematian. Tubuh mereka hidup tetapi sisi rohani mereka mati. Mereka hidup sebagai budak iblis. Paulus menyebut iblis sebagai penguasa kekuatan rohani yang jahat. Dia berbicara tentang makhluk rohani yang jahat. Dengan sendirinya, manusia tidak bisa menghentikan kekuatan jahat yang menguasai mereka. Allah menyelamatkan mereka dari dosa. Dia memberi mereka kehidupan baru yang datang melalui Yesus. Allah melakukan ini karena Dia baik hati dan penuh anugerah dan kasih. Karya yang Yesus lakukan di kayu salib menunjukkan betapa besarnya kasih karunia Allah. Allah selalu ingin manusia menjadi milik Yesus dan hidup seperti Yesus. Dia ingin mereka melakukan pekerjaan baik yang Yesus ajarkan kepada orang-orang.

Efesus 2:11-22

Beberapa orang percaya yang menerima surat Paulus adalah orang-orang bukan Yahudi. Mereka bukan bangsa Israel. Mereka hidup terpisah dari Allah. Orang percaya lain yang Paulus kirimi surat adalah orang Yahudi. Mereka tahu tentang Allah dan perjanjian-perjanjian Allah. Namun, mereka juga hidup terpisah dari Allah karena hati mereka belum diubah. Itulah yang Paulus maksudkan dengan sunat jasmani saja. Orang Yahudi dan orang bukan Yahudi juga hidup terpisah satu sama lain. Paulus menggambarkannya seperti tembok kebencian di antara mereka. Roh Kudus bekerja untuk membantu orang Yahudi dan non-Yahudi percaya kepada Yesus.

Ketika orang percaya kepada Yesus, mereka menjadi milik-Nya. Menjadi milik-Nya berarti mereka didekatkan kepada Bapa. Hal ini terjadi

melalui kuasa Roh Kudus. Semua orang Yahudi dan bukan Yahudi milik Yesus adalah warga surgawi. Mereka adalah bagian dari keluarga Allah. Ini lebih penting daripada keluarga atau negara tempat seseorang dilahirkan. Mereka tidak boleh membiarkan kebencian memisahkan satu sama lain tetapi harus hidup bersama dalam damai. Yesus memberi mereka kedamaian satu sama lain dan dengan Allah. Orang beriman ibarat batu dalam sebuah bangunan. Secara keseluruhan mereka seperti bait Allah, dan Allah tinggal di antara mereka.

Efesus 3:1-13

Paul berada di penjara meskipun dia tidak melakukan kesalahan apa pun. Dia telah dipenjarakan karena pekerjaan yang dia lakukan sebagai rasul. Allah mengutus Paulus untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus kepada orang bukan Yahudi. Ini adalah bagian dari cara Allah menggenapi rencana-Nya bagi dunia. Rencana Allah adalah menyatukan segala ciptaan di bawah Kristus. Ini selalu merupakan rencana Allah tetapi manusia belum memahaminya. Makhluk rohani di alam surgawi juga tidak memahaminya. Itulah sebabnya Paulus menyebutnya sebagai rahasia Kristus. Isi rahasia ini adalah bahwa semua orang bisa dekat dengan Allah melalui Yesus. Allah memberi Paulus anugerah dan kekuatan untuk membagikan pesan ini. Orang-orang memenjarakan Paulus karena memberitakan firman Allah dengan setia. Namun, Paulus tidak putus asa meski dia menderita. Paulus percaya bahwa Allah akan memberinya bagian kemuliaan dan kekayaan tak terbatas di masa depan. Paulus tidak berbicara tentang kekayaan seperti uang, melainkan tentang berkat rohani.

Efesus 3:14-21

Dalam pasal 2, Paulus menggambarkan bagaimana orang-orang percaya dekat dengan Allah. Doa Paulus menunjukkan betapa dekatnya Allah dengan orang percaya. Kuasa Roh Kudus ada jauh di lubuk hati orang percaya. Kristus tinggal di dalam hati mereka. Dan mereka dipenuhi dengan segala yang Allah sediakan untuk mereka. Salah satu hal yang Allah berikan kepada orang-orang beriman adalah kasih-Nya. Paulus menggambarkan kasih Kristus sebagai sesuatu yang lebar, panjang, tinggi dan dalam. Kasih Allah

tidak ada habisnya dan tidak dapat diukur. Paulus mengajukan permohonan yang berani dalam doanya bagi orang-orang percaya. Paulus tahu bahwa Allah dapat melakukan lebih dari apa yang dia minta. Karena itu, Paulus memuji Allah dan memuliakan Dia.

Efesus 4:1-16

Paulus menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Allah. Dialah Allah atas segala sesuatu dan setiap orang yang ada. Dia bukan Allah hanya bagi kelompok tertentu atau wilayah tertentu di dunia. Semua orang yang menyembah dan mengabdi kepada-Nya dipersatukan menjadi satu. Mereka mempunyai iman yang sama kepada Yesus. Baptisan mereka menunjukkan bahwa mereka semua mengikuti Dia sebagai Tuhan. Roh Kudus tinggal di dalam diri mereka masing-masing. Mereka berbagi harapan yang sama tentang apa yang akan Allah lakukan di masa depan. Semua hal yang dibagikan oleh orang-orang percaya ini menyatukan mereka menjadi satu. Mereka begitu erat terikat satu sama lain sehingga mereka seperti satu tubuh. Tubuh ini disatukan melalui damai sejahtera yang Yesus berikan, serta melalui kebenaran dan kasih. Setiap orang percaya harus melakukan pekerjaan yang Yesus berikan kepada mereka untuk dilakukan. Mereka juga harus lemah lembut, sabar dan rendah hati terhadap orang percaya lainnya. Ini membantu tubuh Kristus untuk tetap kuat.

Efesus 4:17-5:20

Paulus menggambarkan dua cara hidup. Salah satunya adalah cara hidup lama yang biasa dilakukan orang-orang beriman. Begitulah cara hidup orang-orang yang menolak percaya kepada Allah. Cara ini ditandai dengan keinginan, perbuatan dan perkataan yang berdosa yang menghancurkan manusia. Keinginan berdosa menimbulkan perasaan marah, benci, dan murka. Keinginan tersebut mengarah pada keserakahan dan menginginkan lebih banyak hal. Perbuatan dosa antara lain mencuri, berkelahi, melakukan dosa seksual, mabuk-mabukan, dan hidup liar (tidak ada penguasaan diri). Kata-kata yang penuh dosa mencakup kebohongan dan membicarakan hal-hal yang jahat dan bodoh. Paulus menggambarkan keinginan, tindakan dan

perkataan ini sebagai bagian dari kehidupan kegelapan.

Cara hidup lainnya adalah apa yang Yesus ajarkan. Orang yang menjalani kehidupan baru ini dipenuhi dengan keinginan yang mengarah pada hal-hal baik. Mereka lembut dan baik kepada orang lain dan memaafkan mereka. Tindakan mereka bermanfaat bagi orang lain. Mereka bekerja keras dan memberi secara cuma-cuma kepada mereka yang membutuhkan. Kata-kata mereka juga membawa kebaikan. Mereka mengatakan kebenaran, mengucap syukur kepada Allah dan membangun orang lain. Paulus menggambarkan hasrat, tindakan, dan perkataan ini sebagai bagian dari kehidupan kasih. Mereka adalah bagian dari kehidupan yang terang. Cara hidup seperti ini membantu orang-orang beriman untuk tetap bersatu sebagai satu tubuh. Ini adalah bagian dari rencana Allah untuk menyatukan segala sesuatu di bawah otoritas Yesus.

Efesus 5:21-6:9

Paulus mengajarkan bagaimana anggota keluarga Allah harus memperlakukan sesama manusia dalam keluarganya. Pada masa Paulus, keluarga biasanya mencakup suami, istri, anak-anak, dan budak. Laki-laki mempunyai otoritas paling besar dalam keluarga. Wanita, anak-anak dan budak harus mematuhiinya. Namun melayani Yesus sebagai Tuhan mengubah cara orang bertindak dalam keluarga mereka. Mereka harus mengikuti teladan Yesus. Yesus adalah pemimpin yang melayani dan dia mengorbankan diri demi kebaikan orang lain. Setiap anggota keluarga harus memperlakukan satu sama lain dengan kasih dan hormat.

Yang mempunyai otoritas paling besar dalam keluarga adalah Yesus. Paulus menyebut Allah sebagai Tuan atas semua orang percaya. Ia mengingatkan mereka bahwa Allah tidak menganggap satu orang percaya lebih penting daripada orang lain. Pria, wanita, anak-anak dan budak semuanya adalah bagian dari gereja. Gereja begitu penting bagi Yesus sehingga Paulus menggambarkan hubungan itu seperti sebuah pernikahan. Gereja yang bersatu erat dengan Yesus adalah bagian dari rencana Allah. Ini menunjukkan keinginan Allah untuk menyelamatkan seluruh dunia.

Efesus 6:10-24

Rencana iblis bagi dunia ini adalah jahat, berkebalikan dari rencana Allah untuk menyatukan surga dan bumi di bawah kuasa Yesus. Di kayu salib, Yesus meraih kemenangan atas kuasa kejahatan, dosa, dan kematian. Itulah kabar baik tentang perdamaian yang Paulus bicarakan. Yesus belum sepenuhnya memerintah seluruh bumi. Sampai dia melakukannya, iblis terus berusaha menghentikan rencana Allah. Paulus menggambarkan hal ini seperti peperangan rohani antara Allah dan kekuatan rohani yang jahat. Umat Allah adalah bagian dari pertempuran ini. Allah memberi mereka perlengkapan rohani dan senjata untuk membantu mereka. Orang-orang percaya dapat percaya pada kuasa Allah untuk menyelamatkan mereka dari kejahatan. Kuasa Allah juga membuat mereka bisa berdoa. Doa orang percaya membantu Paulus memberitakan kabar baik tentang Yesus dengan berani. Paulus mengakhiri suratnya dengan ucapan berkat bagi orang-orang percaya yang ia kirimi surat. Berkat ini mengingatkan mereka tentang bagaimana menjadi bagian dari rencana Allah bagi dunia. Mereka menerima kedamaian, kasih dan iman dari Allah. Hal ini memungkinkan mereka untuk hidup bersama sebagai sebuah keluarga yang mengasihi dan melayani Yesus.